

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Arus Kas Operasi

2.1.1.1 Pengertian Arus Kas Operasi

Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi (Harahap, 2011:257).

Arus Kas Operasi adalah kas yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai hasil dari operasi bisnis normal perusahaan tersebut (Guinan, 2010:251). Antara lain yaitu Arus Kas Operasional merupakan arus kas yang dihasilkan dari operasional internal yang sering kali pengaruh pada modal kerja. (Bastian, 2007:125).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan atau teori di atas dapat dinyatakan bahwa Arus Kas Operasi merupakan kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.

2.1.1.2 Indikator Arus Kas

Menurut K.R Subramanyam dan John J. Wild (2011:93), indikator Arus Kas Operasi adalah:

Arus Kas Operasi = (Arus Kas Pemasukan dari Aktivitas Operasi – Arus Kas Pengeluaran dari Aktivitas Operasi)

Begitu juga menurut Hanafi dan Halim, (2003:21), indikator Arus Kas Operasi adalah:

Arus Kas Operasi = (Kas diterima dari penjualan barang dan jasa – kas dibayarkan untuk operasi)

Berdasarkan kedua rumus di atas, dapat disimpulkan peneliti menggunakan rumus yang digunakan oleh K.R Subramanyam dan John J. Wild.

Arus Kas Operasi = (Arus Kas Pemasukan dari Aktivitas Operasi – Arus Kas Pengeluaran dari Aktivitas Operasi)

2.1.2 EPS (*Earning Per Share*)

2.1.2.1 Pengertian EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share (EPS) merupakan informasi yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham (Tandelilin, 2011:365).

Di samping itu, EPS adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih atau melihat laba bersih yang bisa didapat dari selembar saham (Tryfino, 2009:11). Sementara EPS adalah laba bersih yang diperoleh masing-masing saham di mana

dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham beredar (Sihombing, 2008:91).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan atau teori di atas dapat dinyatakan bahwa *Earning Per Share* merupakan laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan dari setiap lembar saham yang beredar.

2.1.2.2 Indikator EPS (*Earning Per Share*)

Menurut Sutrisno (2012:223), *Earning Per Share* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Menurut Zaki Badriwan (2008 : 448), *Earning Per Share* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

Berdasarkan kedua rumus di atas, dapat disimpulkan peneliti menggunakan rumus yang digunakan oleh Sutrisno.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Saham merupakan secarik kertas yang yang menunjukkan hak permodalan untuk memperoleh bagian kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (Husnan, 2012:29).

Harga saham merupakan nilai pasar, yaitu harga saham di pasar saham pada waktu yang tepat yang ditentukan oleh pelaku pasar dan juga ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang relevan di pasar modal (Hartono, 2013:205). Harga saham juga merupakan harga jual dari investor kepada investor lainnya setelah saham tersebut dicatatkan di bursa (Widoatmodjo, 2008:56).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan atau teori di atas dapat dinyatakan bahwa Harga Saham merupakan harga jual suatu saham yang nilainya ditentukan dari permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar modal.

2.1.3.2 Indikator Harga Saham

Menurut Sawidji Widoatmojo (2012:46) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3) Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4) Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli saat jam bursa dibuka.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat hari akhir hari buka.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Arus kas dinilai banyak memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang, sehingga peningkatan arus kas akan berdampak pada peningkatan harga saham (Harahap, 2011:257). Data aliran/ arus kas perusahaan bisa memberikan

pemahaman yang lebih mendalam bagi investor tentang perubahan harga saham yang akan terjadi (Tandelilin, 2010:324).

Informasi dalam laporan arus kas dapat membantu investor mengambil keputusan yang berdampak pada perubahan harga saham dengan memberikan informasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Kieso, 2011:212). Investor juga memperhatikan informasi arus kas operasi dikarenakan informasi tersebut mengandung hasil dari operasi bisnis normal perusahaan, di mana peningkatan arus kas operasi akan meningkatkan permintaan saham investor dan menyebabkan harga saham naik (Guinan, 2010:251). Secara umum informasi arus kas berguna bagi para investor sebagai dasar menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, yang tentunya akan menjadi pertimbangan atas keputusan investasi para investor yang menyebabkan naik turunnya harga saham perusahaan (IAI,2015:1).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahma Rizal (2014) dan Dede Muhamad Badri (2016) yang menyatakan bahwa Arus Kas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

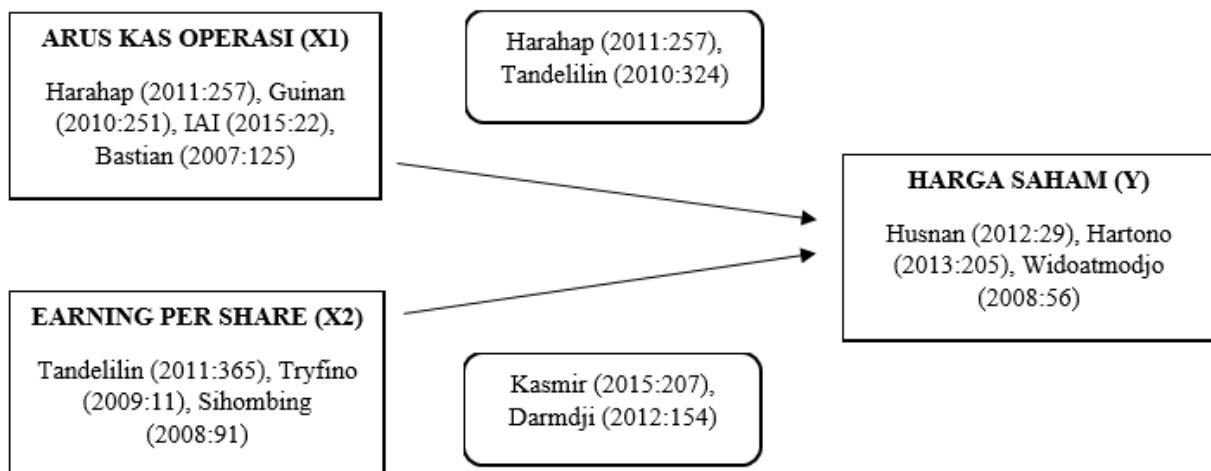
2.2.2 Pengaruh EPS (*Earning Per Share*) Terhadap Harga Saham

Rasio EPS yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, dan juga mempengaruhi naiknya harga saham (Kasmir, 2015:207). Tingginya nilai EPS menandakan kondisi dan kinerja perusahaan yang baik dan mampu memberikan kesejahteraan pemegang saham dari peningkatan pembagian deviden, di

mana hal tersebut akan mengakibatkan permintaan saham meningkat dan harga saham pun akan meningkat (Darmadji, 2012:154).

Dalam berinvestasi, investor selalu memperhatikan *Earning Per Share* (EPS) (Narchowi, 2006:71). *Earning per Share* menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham yang peningkatannya menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi yang dapat menyebabkan perubahan harga saham (Tandelilin, 2011:365). Investor tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan karna EPS menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan harga saham di masa datang (Prastowo, 2008:99).

Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Gandhi Teguh Persada (2013) dan Moch. Sayyidani Fauza (2016) menyatakan bahwa Earning Per Share berpengaruh positif terhadap Harga Saham.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2015:96).

Berdasarkan dengan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H2 : EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh terhadap Harga Saham.